

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Field Research* sedangkan metodenya yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah teknik mengumpulkan, mengelola, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dapat dinyatakan angka-angka. Pembahasan akan mengacu pada hasil observasi lapangan yaitu informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner, skala likert dan variabel dummy sebagai skala pengukurannya.

#### **B. Desain Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Teacher Librarianship* berpengaruh terhadap kinerja pembelajaran dan prestasi peserta didik

Penulis berusaha menemukan masalah pokok yang menjadi objek kajian tesis ini. Bertolak dari permasalahan tersebut, langkah awal yang penulis lakukan adalah mempelajarinya, menghimpun data yang diperlukan lagi relevan dengan kajian yang diperlukan.

Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian dianalisis dalam upaya menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Dari langkah-

langkah tersebut akan ditemukan jawaban dari permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan surat surat perintah riset/penelitian dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Nomor: 1888/un.14/III/TL.00/12 /2015 tahun 2017 perihal riset/penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul “PENGARUH *TEACHER LIBRARIANSHIP* TERHADAP KINERJA PEMBELAJARAN DAN PRESTASI PESERTA DIDIK PADA MADRASAH ALIYAH DI KOTA BANJARMASIN”, dengan demikian lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*), pada Madrasah Aliyah di Banjarmasin.

### **E. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran, prestasi peserta didik pada Madrasah Aliyah di Banjarmasin.

## **F. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin yang berjumlah 10 buah yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Madrasah Aliyah Plus Al-Hamid Banjarmasin, Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, Madrasah Aliyah Istiqamah Banjarmasin, Madrasah Irtiqaiyah Banjarmasin Aliyah Madrasah SMIP 1946, dan Aliyah Madrasah Aliyah Al Furqan Banjarmasin. Namun yang memiliki Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) hanya 9 Madrasah yaitu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin 1 orang, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin 1 orang, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin 1 orang, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Banjarmasin 1 orang, Madrasah Aliyah Plus Al-Hamid Banjarmasin 1 orang, Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin 1 orang, Madrasah Aliyah Istiqamah Banjarmasin 1 orang, Madrasah Irtiqaiyah Banjarmasin 2 orang dan Aliyah Madrasah SMIP 1946 2 orang. sedangkan yang tidak mempunyai Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) adalah Madrasah Aliyah Al Furqan Banjarmasin. Pengambilan sampel dalam populasi atau populasi sebagai sampel yang dikenal dengan *teknik sampling jenuh* yakni teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang, dengan jumlah 9 buah Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin jumlah seluruhnya ada 11 orang, dalam.

Peserta didik sebagai populasi penelitian di mana Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) melakukan pembelajaran di kelas berjumlah 239 orang, dengan jumlah *Purposive Sampling*/sampel bertujuan dengan pertimbangan per Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) atau melaksanakan kerja ganda sebanyak 5 orang jadi jumlah yang diteliti, sehingga 11 Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) dikali 5 orang sampel menjadi 55 orang peserta didik ditiap kelasnya.

## **G. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

#### **a. Data Pokok**

Data yang berkenaan dengan Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*), kinerja pembelajaran, dan prestasi peserta didik pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

#### **b. Data penunjang**

Data penunjang tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat Madrasah Aliyah di Banjarmasin, letak dan luas wilayah, jumlah dewan guru, jumlah peserta didik, saran prasarana.

### **2. Sumber Data**

Data-data tersebut di atas diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari antara lain:

- a. Responden, yaitu, Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) yang berjumlah 11 orang yang ada pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin dan peserta didik dari Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) yang berjumlah 239 orang.
- b. Informan, yaitu orang-orang terdekat responden, Kepala sekolah tata usaha/tenaga kependidikan, tenaga pendidik.
- c. Dokumentasi yaitu catatan-catatan atau keterangan yang berhubungan dengan dokumen, fasilitas madrasah dan perpustakaan Madrasah Aliyah di Banjarmasin.

## H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel penelitian

Penggunaan operasional variabel di penelitian ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

#### a. Variabel *Independen* (Bebas)

Menurut Sugiyono variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.<sup>88</sup> Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 59.

### b. Variabel *Dependen* (Terikat)

Menurut Sugiyono variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen.<sup>89</sup> Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### c. Variabel *Intervening*

Menurut Tuckman dalam Sugiyono variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.<sup>90</sup> Variabel ini merupakan variabel penyela/antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel *independen* tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan. Misalnya, tingkat kepuasan, yang diklasifikasikan menjadi: sangat puas diberi nilai 5, puas diberi nilai 4, cukup puas diberi nilai 3, tidak puas diberi nilai 2, sangat tidak puas diberi nilai 1. Ciri data berskala ordinal adalah posisi data tidak setara, dalam contoh diatas, tingkat kepuasan 'sangat puas' lebih tinggi 'puas', 'puas' lebih tinggi dari 'cukup puas' dan seterusnya.<sup>91</sup>

Menurut Riduwan dan Kuncoro skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodelogi...*, h. 59

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metodelogi...*, h. 61

<sup>91</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 14.

gejala sosial.<sup>92</sup> Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skala *Likert*

Keterangan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber: Riduwan dan Kuncoro, 2012*

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian diungkap dalam definisi konsep secara operasional, secara praktik, dan secara nyata dalam lingkup obyek penelitian, sehingga berfungsi menjelaskan dari masing-masing variabel X, Y<sub>1</sub>, dan Y<sub>2</sub> yang menjadi indikator-indikator pengumpulan data penelitian. Definisi operasional variabel ini dengan indikatornya yakni:

Menghindari adanya kesalahan penafsiran mengenai pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sekaligus untuk membatasi penulis dalam identifikasi variabel penelitian, maka untuk masing-masing variabel diberikan definisi operasional sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Riduwan & Englos Achad Kuncoro, *Analisis Jalur*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 20.

a. Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) X (*Konstruk Laten TL*)

Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) peran ganda dalam pendidikan sehingga guru yang tugas utama mengajar dan melakukan tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan dengan indikator:

- 1) Sebagai Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) saya melakukan upaya pengintegraian sumber–sumber informasi kedalam program-program pembelajaran sesuai dengan *outcome* yang tertuang dalam kurikulum
- 2) Saya bersama staf merencanakan dan mengupayakan pengadaan sumber-sumber informasi baru sesuai dengan kebutuhan staf dan peserta didik dengan memperhatikan anggaran yang tersedia
- 3) Saya mengembangkan diri untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mengaplikasikannya dalam rangka proses pembelajaran kolaboratif
- 4) Saya mengembangkan dan menyelenggarakan acara-acara dalam rangka penyebaran informasi tentang topik kepada staf dan peserta didik
- 5) Saya menerapkan dan mengembangkan konsep belajar seumur hidup baik secara personal maupun profesional
- 6) Saya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran disekolah yang diarahkan kepada kepedulian dan apresiasi kultural estetik berupa memberikan rekomendasi penggunaan sumber-sumber informasi yang luas dan beragam

- 7) Saya memberikan motivasi secara terus menerus dan meningkatkan budaya membaca di kalangan staff dan peserta didik
- 8) Saya memberikan apresiasi terhadap seluruh bahan bacaan
- 9) Saya melestarikan ilmu pengetahuan dan menghargai budaya orang lain

b. Kinerja Pembelajaran  $Y_1$  (*Konstruk Laten KG*)

Pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan pembelajaran sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuatu dengan yang diharapkan. Hasil kerja tersebut yang secara disebut dengan kinerja dengan melaksanakan tugas seperti mengelola pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran, melakukan evaluasi, memberi motivasi, dan membimbing di sekolah atau di luar sekolah dengan indikator:

- 1) Saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Saya melakukan appersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan).
- 3) Saya mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
- 4) Saya menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan herarki belajar.
- 5) Saya berusaha menguasai kelas.
- 6) Saya melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
- 7) Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

- 8) Saya melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media.
- 9) Saya menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar .
- 10) Saya melakukan penilaian kemajuan belajar selama proses pembelajaran.
- 11) Saya membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.

c. Prestasi peserta didik  $X_2$  (*Konstruk Laten PB*)

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Penulis menggunakan indikator **nilai raport**.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yakni:

### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh data dari responden. Penulis menggunakan angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban, dengan alasan agar responden mudah mengisi jawaban dan mempermudah dalam proses analisis data.

### 2. Wawancara

Wawancara/*interview*) adalah suatu proses tanya jawab antara pewawancara/*interviewer*) dan diwawancarai/*interviewee*), yang dilaksanakan sambil tatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud

memperoleh jawaban dari *interviewee*. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan dari data yang telah diambil dengan menggunakan angket.

### 3. Observasi

Observasi dengan cara menghimpun dan mengelompokkan bahan keterangan/data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap fenomena yang sedang dijadikan dalam proses objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi dan gambaran umum Madrasah Aliyah di Banjarmasin dan untuk mengetahui proses pengelolaan perpustakaan, pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pustakawan/*Teacher Librarian*.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dengan pengumpulan data tercatat pada Madrasah Aliyah di Banjarmasin yang bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda, foto-foto, atau gambar dan sebagainya. Observasi ini difokuskan pada dokumen sejarah, keadan guru, keadaan murid, dan sarana prasaran Madrasah Aliyah di Banjarmasin.

## **J. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika dapat

mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka di katakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{n(X_1, X_{total}) - (\sum X_1)(\sum X_{total})}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_{total}^2 - (\sum X_{total})^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu :

$$r = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = nilai reliabilitas

r<sub>b</sub> = korelasi *product momen* antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian korelasi secara umum seperti pada tabel berikut yaitu :

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, dengan menggunakan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).

Kaidah keputusan : Bila  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi, atau tidak berubah-ubah. Rumus umumnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta^2 b}{\delta^2 t} \right)$$

Di mana :

$r_{11}$	=	Realibilitas instrumen
$k$	=	Banyaknya butir pernyataan
$\sum \delta^2 b$	=	Jumlah varian butir
$\delta^2 t$	=	Varian total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0,60.

### **K. Teknik Analisa Data**

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan; variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel tersebut, menghitung jawaban sesuai rumusan masalah, dan menghitung dengan melakukan uji hipotesis yang ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *inferensial*. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data sampel, misalnya perhitungan persentil dan rerata. Statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel

yang dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga simpulannya bersifat peluang (*probability*) kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase, dimana apabila peluang kesalahannya 5%, maka taraf kepercayaan 95%, dan apabila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99%.

Nilai-nilai alternatif jawaban diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik, yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat responden, yakni nilai untuk skala tersebut adalah: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Tahapan teknik analisis data sebagai berikut :

#### 1. Teknik analisis deskriptif persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel, yaitu variabel Guru Pustakawan, kinerja pembelajaran, dan prestasi belajar agar lebih mudah dalam memahaminya. Rumus yang digunakan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P	=	Persentasi
F	=	Jumlah Jawaban Responden
N	=	Jumlah Responden
100%	=	Jumlah Tetap

Hasil pengolahan persentase dengan kategori yang dinyatakan bahwa :

- a. Jika nilai persentase berkisar antara 85 s/d 100 adalah “sangat setuju”.
- b. Jika nilai persentase berkisar antara 70 s/d 84 adalah “setuju”.
- c. Jika nilai persentase berkisar antara 55 s/d 69 adalah “netral”.
- d. Jika nilai persentase berkisar antara 40 s/d 54 adalah “tidak setuju”.
- e. Jika nilai persentase berkisar antara 25 s/d 39 adalah “sangat tidak setuju”.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Analisis Faktor

Menurut Darmawan analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi.<sup>93</sup> Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan.

Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan menjelaskan analisis faktor adalah salah satu keluarga statistik *multivariate* yang bertujuan untuk meringkas atau mereduksi variabel amatan secara keseluruhan menjadi beberapa variabel atau dimensi baru, namun variabel/dimensi baru yang terbentuk tetap mampu merepresentasikan variabel utama.<sup>94</sup> Dengan analisis faktor, memungkinkan untuk memeriksa *interrelationship* di antara variabel-variabel yang banyak jumlahnya

---

<sup>93</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 76.

<sup>94</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan partial Least Square Path Modeling*, (Jakarta: Penerbit Salemba Infotek, 2011), h. 8.

dan menjelaskannya menurut dimensi. Dalam analisis faktor, ada dua pendekatan utama yaitu, *exploratory factor analysis* dan *confirmatory factor analysis*.

Hair *et al* dalam Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan mengatakan *confirmation analysis*: menggunakan teknik *multivariate* untuk menguji sebuah hubungan yang belum diketahui. Sebagai contoh, anggap kita menghipotesiskan hanya dua variabel sebagai penganalisis variabel dependen. Jika kita menguji secara empiris bagi signifikansi kedua penganalisis ini dan ketidaksignifikasian faktor-faktor lainnya.<sup>95</sup> Pengujian ini merupakan *confirmation analysis* dan merupakan kebalikan dari *exploratory analysis*. *Confirmatory analysis* dimaksudkan bahwa variabel amatan tersebut benar mendefinisikan konstruk laten disebutkan dalam Yamin dan Kurniawan.<sup>96</sup>

Menurut Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan *first order confirmation* adalah apabila setiap konstruk yang didefinisikan dapat langsung diukur oleh indikator-indikator.<sup>97</sup> Sedangkan *second order construct* dalam Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan adalah apabila ada suatu konstruk yang tidak langsung diukur oleh *manifest variabel* (indikator) tetapi diukur oleh "sebut" dimensi kemudian baru diukur oleh *manifest variabel* (indikator).<sup>98</sup>

Asumsi mendasar yang harus digaris bawahi dalam analisis faktor adalah bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki keterkaitan atau saling

---

<sup>95</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi...*, h .8

<sup>96</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi...*, h .41

<sup>97</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi...*, h .57

<sup>98</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi...*, h .77

berhubungan. Hal ini karena analisis faktor berusaha untuk mencari kesamaan dimensi yang mendasari variabel-variabel itu.<sup>99</sup>

## 2. *Partial Least Square* (PLS)

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk prosentasi dan rata-rata. Analisis inferensial menggunakan SmartPLS 3.0. PLS adalah sebuah teknik pilihan yang cocok karena ukuran sampel yang kecil, tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).<sup>100</sup>

*Partial Least Square* diperkenalkan pertama kali pada abad 60'an ketika Herman. O. A. Wold semangat mengejar penciptaan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial, dimana model dan data *soft* merupakan kunci utama dan merupakan pendekatan yang sangat berorientasi pada prediksi Dijkstra dalam Vinzi *et al.*<sup>101</sup> PLS dikembangkan oleh Wold sebagai suatu metode umum untuk menaksir model jalur di antara hubungan konstruk laten yang secara tidak langsung diukur oleh berbagai indikator. PLS pada dasarnya didefinisikan oleh dua set persamaan, yaitu *inner* model dan *outer* model. *Inner* model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya, sedangkan

---

<sup>99</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi...*, h. 8

<sup>100</sup> Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 23.

<sup>101</sup> Vinzi, V. E., Trinchera, L., & Amato, S. *PLS path modeling: from foundations to recent developments and open issues for model assessment and improvement*. In *Handbook of partial least squares*, (Springer Berlin Heidelberg, 2010) h. 24.

*outer* model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya.<sup>102</sup>

*Partial Least Square* (PLS) dinyatakan sebagai metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dipakai untuk menyelesaikan permasalahan hubungan antara variabel-variabel yang kompleks dengan ukuran data sampel kecil antara 30 sampai 100, dimana SEM memiliki ukuran data sampel data minimal 100, Hair *et al.*<sup>103</sup> Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori menurut Ghozali.<sup>104</sup> Menurut Noor walaupun PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *laten*.<sup>105</sup>

Menurut Gaston dalam Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan menyebutkan PLS dapat juga digunakan untuk tujuan konfirmasi (seperti pengujian hipotesis) dan tujuan eksplorasi.<sup>106</sup> Meskipun PLS lebih diutamakan sebagai eksplorasi daripada konfirmasi, PLS juga dapat menduga apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan dan kemudian proposisi untuk pengujian. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut.

---

<sup>102</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi....*, h. 213.

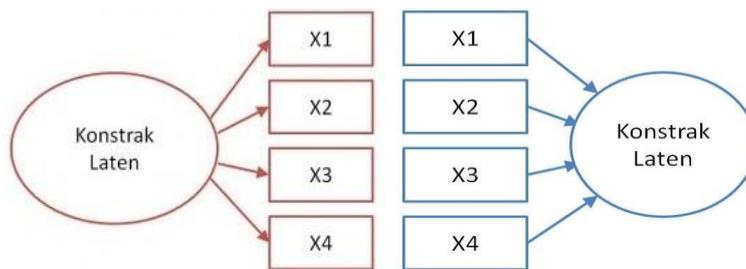
<sup>103</sup> Joseph F et al. Hair, *MultiVariate Data Analysis*. Fifth Edition. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 42

<sup>104</sup> Ghozali, Imam, *Structural Equation Modeling, ....*, h. 30.

<sup>105</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian....*h. 144.

<sup>106</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi ....*, h. 13.

Hubungan antara indikator dengan konstraknya tidak hanya bersifat reflektif, tetapi dapat juga bersifat formatif. Bersifat reflektif berarti arah kausalitas mengalir dari konstruk ke indikator sehingga indikator diasumsikan mencerminkan variasi dalam variabel laten. Dengan kata lain, perubahan dalam konstruk diharapkan akan berdampak pada perubahan dalam seluruh indikatornya. Sedangkan model pengukuran formatif, indikator dipandang sebagai variabel yang memengaruhi variabel laten. Ini berarti bahwa pengukuran indikator memengaruhi konstruk dan konstruk sepenuhnya diturunkan oleh pengukuran-pengukurannya.<sup>107</sup> Berikut gambar arah hubungan reflektif dan formatif:

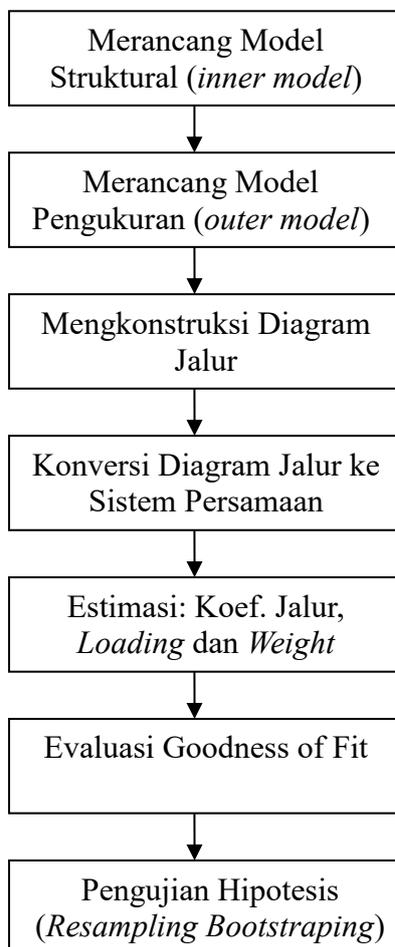


Gambar 3.1 Hubungan Reflektif dan Formatif

### 1) Langkah-Langkah *Partial Least Square* (PLS)

<sup>107</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi ...*, h. 10-11

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software smartpls*, dengan langkah-langkah sebagai berikut<sup>108</sup>:



Gambar 3.2 Langkah- Langkah Analisis Dengan Metode PLS  
Sumber: Noor 2014.

a) Merancang *Inner Model*

Merancang model struktural (*inner model*) yaitu merancang hubungan antar variabel *laten* pada PLS dengan didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

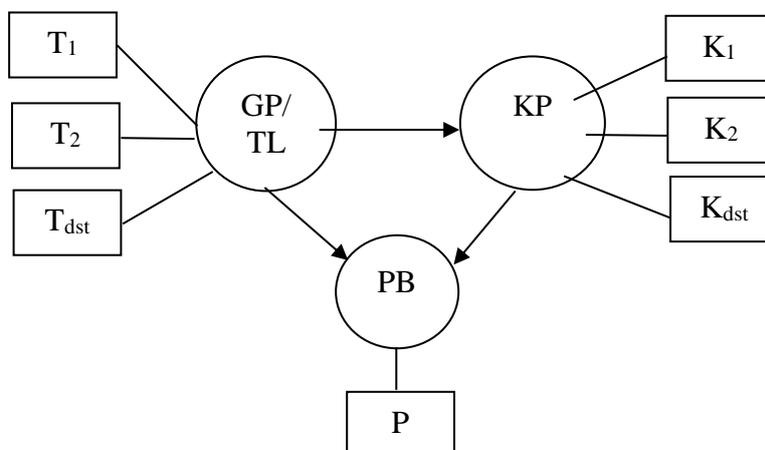
<sup>108</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*..... h. 146

### b) Merancang *Outer Model*

Merancang model pengukuran (*Outer Model*) yaitu merancang hubungan variabel *laten* dengan indikatornya. Dalam penelitian ini, indikator tiap-tiap variabel *laten* bersifat refleksif.

### c) Konstruksi Diagram Jalur

Mengkonstruksi diagram jalur yang didapat dari perancangan *inner model* dan *Outer model*. Fungsi utama dari membangun diagram jalur untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator dengan kontraknya serta antara kontrak yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Secara umum diagramnya berbentuk seperti di bawah ini.



Gambar 3.3. Konstruksi Diagram Jalur

### d) Konversi Diagram Jalur ke Persamaan

#### (1) *Outer Model*

##### 1)) Untuk variabel *laten eksogen* 1 (refleksif)

$$X_1 = \lambda_{X1}\xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_{X2}\xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_{X3}\xi_1 + \delta_3$$

2)) Untuk variabel *laten eksogen 2* (refleksif)

$$X_4 = \lambda_{X4}\xi_2 + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_{X5}\xi_2 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_{X6}\xi_2 + \delta_6$$

3)) Untuk variabel *laten eksogen 3* (refleksif)

$$X_7 = \lambda_{X7}\xi_3 + \delta_7$$

$$X_8 = \lambda_{X8}\xi_3 + \delta_8$$

$$X_9 = \lambda_{X9}\xi_3 + \delta_9$$

4)) Untuk variabel *laten endogen* (refleksif)

$$Y_1 = \lambda_{Y1}\eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{Y2}\eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{Y3}\eta + \varepsilon_3$$

(2) *Inner Model*

$$\eta = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \zeta$$

Derkes =  $\gamma_1$  Lingk. +  $\gamma_2$  Perilaku +  $\gamma_3$  Yankes +  $\zeta$  (zeta / tingkat kesalahan struktural)

(3) *Estimasi Koefisien Jalur, Loading dan Weight*

Menurut Noor metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal<sup>109</sup>, yaitu:

---

<sup>109</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.....* h. 146

(4) *Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.

(5) *Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.

(6) *Means* dan parameter lokasi (nilai *konstanta regresi, intersep*) untuk indikator dan variabel laten.

e) Evaluasi *Goodness of Fit*

(1) Model Pengukuran atau *Outer Model*:

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*.<sup>110</sup>

1)) *Convergent Validity*

*Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 dan nilai  $t_{\text{-statistik}}$  lebih dari 1,96; maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai faktor *loading* kurang dari 0,5 dan memiliki  $t_{\text{-statistik}}$  kurang dari 1,96; maka dikeluarkan dari model. Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite*

---

<sup>110</sup>Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi....*, h. 173.

*reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Pemeriksaan yang terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50.<sup>111</sup>

## 2)) *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap konstruk, dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik, dan sebaliknya dalam Fornell dan Larcker dalam Ghozali.<sup>112</sup>

## (2) Model Struktural atau *Inner Model*

Ada beberapa tahap untuk mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk. Langkah selanjutnya mengevaluasi nilai R<sup>2</sup>. Penjelasan nilai R<sup>2</sup> yaitu besarnya *variability variabel endogen* yang mampu dijelaskan oleh *variabel eksogen*. Menurut Chin dalam Yamin dan Kuniawan bahwa *kriteria batasan nilai R<sup>2</sup> ada*

---

<sup>111</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi....*, h. 173.-175

<sup>112</sup> Ghozali, Imam. *Structural ....*, h. 40.

dalam 3 klasifikasi, yaitu nilai  $R^2$  0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, moderat dan lemah.<sup>113</sup>

f) Uji Hipotesis (*Resampling Bootstraping*)

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>114</sup> Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar  $(\alpha) = 5\% = 0,05$ . Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,860.

Mengetahui hubungan pengaruh *Teacher Librarian* terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin, dimana *Teacher Librarian* sebagai variabel X, kinerja guru sebagai variabel  $Y_1$ , dan prestasi peserta didik sebagai  $Y_2$ , menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka di perlukan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}$$

---

<sup>113</sup> Yamin Sofyan dan Heri Kurniawan, *Generasi....*, h. 21

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metodelogi ....*, h. 93.

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(y)^2}{N}$$

Setelah diadakan uji korelasi dengan korelasi product moment, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  (5% dan 1%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima.
2. Jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  (5% dan 1%) berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak.

Sehingga:

1. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1,860], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [t-statistik > 1,860], maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Keterangan:

X = Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*)

Y1 = Kinerja Pembelajaran

Y2 = Prestasi Belajar

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk T-1

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran

b. Untuk T-2

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik

c. Untuk T-3

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Teacher Librarianship* terhadap prestasi belajar peserta didik

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Teacher Librarianship* terhadap prestasi belajar peserta didik

d. Untuk T-4

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Teacher Librarianship* berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yang variabel mediasinya adalah kinerja pembelajaran

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Teacher Librarianship* berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yang variabel mediasinya adalah kinerja pembelajaran

## **L. Langkah Analisis Data**

Langkah data analisis yang digunakan untuk mempermudah melakukan analisis data. Penulis akan melakukan survey responden yang telah ditentukan

oleh penulis, kemudian setelah data dari responden terkumpul, maka penulis akan melakukan tabulasi data yaitu dengan memasukkan data dari responden ke dalam *microsoft excel*. Lalu setelah data dimasukkan ke dalam *microsoft excel* penulis mengolah data dengan menggunakan grafik tabulasi menggunakan analisis deskriptif frekuensi, maka dari itu akan menghasilkan data untuk perilaku dalam jumlah persentasi (%). Selanjutnya dengan bantuan program PLS3.0 windows diperoleh perhitungan signifikansi tentang pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran dan prestasi peserta didik pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

Hasil perhitungan interpretasi dengan menguji signifikansi regresi Y dengan prediktor X. Jika  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  0,05 maka hipotesis dinyatakan signifikan, berarti ada pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran dan prestasi peserta didik. Jika  $F_{reg}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  0,05 maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan, berarti tidak ada pengaruhnya *Teacher Librarian* terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin. { }